

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif observasional potong lintang di wilayah kerja Puskesmas Kampus Palembang periode Mei sampai Agustus 2016.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel lewat data sekunder yang tercatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) di wilayah kerja Puskesmas Kampus periode Mei hingga Agustus dilanjutkan kemudian dengan melakukan penimbangan terhadap anak batita serta wawancara terhadap responden (orang tua anak batita) dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada periode tersebut.

#### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 3.3.1. Populasi Penelitian

###### 3.3.1.1. Populasi target

anak batita dan ibu anak batita di wilayah kerja Puskesmas Kampus Palembang.

###### 3.3.1.2. Populasi terjangkau

- anak batita di wilayah kerja Puskesmas Kampus periode Mei hingga Agustus 2016

- Ibu anak batita di wilayah kerja Puskesmas Kampus periode Mei hingga Agustus 2016

##### 3.3.2. Sampel penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini adalah *consecutive sampling* dimana semua subjek yaitu anak batita dan ibu anak batita yang hadir saat penelitian berlangsung dan memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai waktu penelitian berakhir. Dari penelitian selama empat bulan didapatkan sampel sebanyak 101 anak batita beserta orang tuanya.

### **3.4. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi**

#### 3.4.1. Kriteria Inklusi

- Semua ibu yang memiliki anak batita berusia 6-36 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kampus periode Mei hingga Agustus 2016.
- Semua anak batita yang hadir bersama orang tuanya saat penelitian berlangsung.

#### 3.4.2. Kriteria Eksklusi

- Subjek yang menolak berpartisipasi dalam penelitian
- anak batita yang datang ke Puskesmas atau Posyandu bukan bersama keluarga atau orang tuanya

### **3.5. Variabel Penelitian**

#### 3.5.1. Usia anak batita

- Definisi: Usia dilihat dari catatan KMS responden
- Alat ukur: KMS
- Cara ukur: dilihat pada catatan kolom tanggal lahir anak batita
- Hasil ukur:
  1. 6-12 bulan bila saat penelitian berlangsung usia anak batita tidak > 12 bulan
  2. 12-24 bulan bila saat penelitian berlangsung usia anak batita tidak > 24 bulan
  3. 24-36 bulan bila saat penelitian berlangsung usia anak batita tidak > 36 bulan
- Skala ukur: Nominal

#### 3.5.2. Jenis kelamin anak batita

- Definisi: Status seks yang tercatat pada kartu KMS
- Alat ukur: KMS
- Cara ukur: Dilihat dari catatan pada kolom seks KMS
- Hasil ukur:
  1. Laki-laki bila pada kolom seks KMS tertera laki-laki (L)
  2. Perempuan bila pada kolom seks KMS tertera perempuan (P)
- Skala ukur: Nominal

### 3.5.3. Tingkat pendidikan Ibu

- Definisi: Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ibu anak batita
- Alat ukur: Kuesioner
- Cara ukur: Wawancara
- Hasil ukur:
  1. Tamat SD bila ijazah terakhir yang didapat adalah ijazah SD
  2. Tamat SMP/ederajat bila ijazah terakhir yang didapat adalah ijazah SMP
  3. Tamat SMA/SMK/ sederajat bila ijazah terakhir yang didapat adalah ijazah SMA/ sederajat
  4. Perguruan tinggi bila ijazah terakhir yang didapat adalah ijazah D1/DII/DIII/DIV/S1
- Skala ukur: Ordinal

### 3.5.4. Tingkat pendapatan orang tua

- Definisi: Pendapatan yang diperoleh orang tua dalam waktu satu bulan
- Alat ukur: Kuesioner
- Cara ukur: Wawancara
- Hasil ukur:
  1. Pendapatan rendah bila hasil yang didapat dalam satu bulan mencapai <Rp. 1.500.000
  2. Pendapatan sedang bila hasil yang didapat dalam satu bulan mencapai Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000
  3. Pendapatan tinggi bila hasil yang didapat dalam satu bulan mencapai Rp. 2.500.00 s/d Rp. 3.500.000
  4. Pendapatan sangat tinggi bila hasil yang didapat mencapai >Rp. 3.500.000
- Skala ukur: Ordinal

### 3.5.5. Tingkat pengetahuan Ibu

- Definisi: Wawasan dan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan berat badan anak batita
- Alat ukur: Kuesioner
- Cara ukur: Wawancara

- Hasil ukur:
  1. Pengetahuan kurang bila ibu hanya mampu menjawab benar 40%-55% dari seluruh pertanyaan di kuesioner
  2. Pengetahuan cukup bila ibu hanya mampu menjawab benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan di kuesioner
  3. Pengetahuan tinggi bila ibu mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan di kuesioner

- Skala ukur: Ordinal

### 3.5.6. Cara pemberian makan

- Definisi: Penerapan atau perilaku orang tua dalam memberikan makan pada anak batita

- Alat ukur: Kuesioner

- Cara ukur: Wawancara

- Hasil ukur:
  1. Controlling style bila orang tua mengendalikan asupan makan anak batita
  2. responsive style bila orang tua memberi makan anak batita sama seperti makanan yang dimakan oleh orang tua dan makan secara bersama
  3. Neglectful style bila orang tua sering mengabaikan signal lapar anak batitanya
  4. Indulgent style bila orang tua memberi makan anak batita sesuai dengan keinginan anak batitanya

- Skala ukur: Nominal

### 3.5.7. Pertumbuhan berat badan anak batita

- Definisi: Pertambahan berat badan anak batita dari penimbangan terakhir sampai penelitian berlangsung. Anak batita kelompok usia 6-12 bulan dapat dikategorikan pertumbuhan normal apabila pertambahan berat badan mencapai 250-500 gram. Untuk kelompok usia 12-24 bulan terjadi penambahan berat badan 800-1400 gram sedangkan pada kelompok usia 24-36 bulan terjadi penambahan sekitar 2-3 kg

- Alat ukur: KMS

- Cara ukur: Penimbangan
- Hasil ukur:
  1. Pertumbuhan berat badan normal bila kurva berada satu garis dengan garis hijau KMS
  2. Pertumbuhan berat badan kurang bila kurva berada jauh di bawah garis hijau KMS
  3. Pertumbuhan berat badan lebih bila kurva berada jauh di atas garis hijau KMS
- Skala ukur: Ordinal

### **3.6. Cara Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data**

#### 3.6.1. Cara pengumpulan data

Setelah mendapatkan data dari catatan KMS di wilayah kerja Puskesmas Kampus periode Mei hingga Agustus, selanjutnya dilakukan penimbangan terhadap anak batita dan juga pengisian kuesioner oleh orang tua anak batita pada periode tersebut.

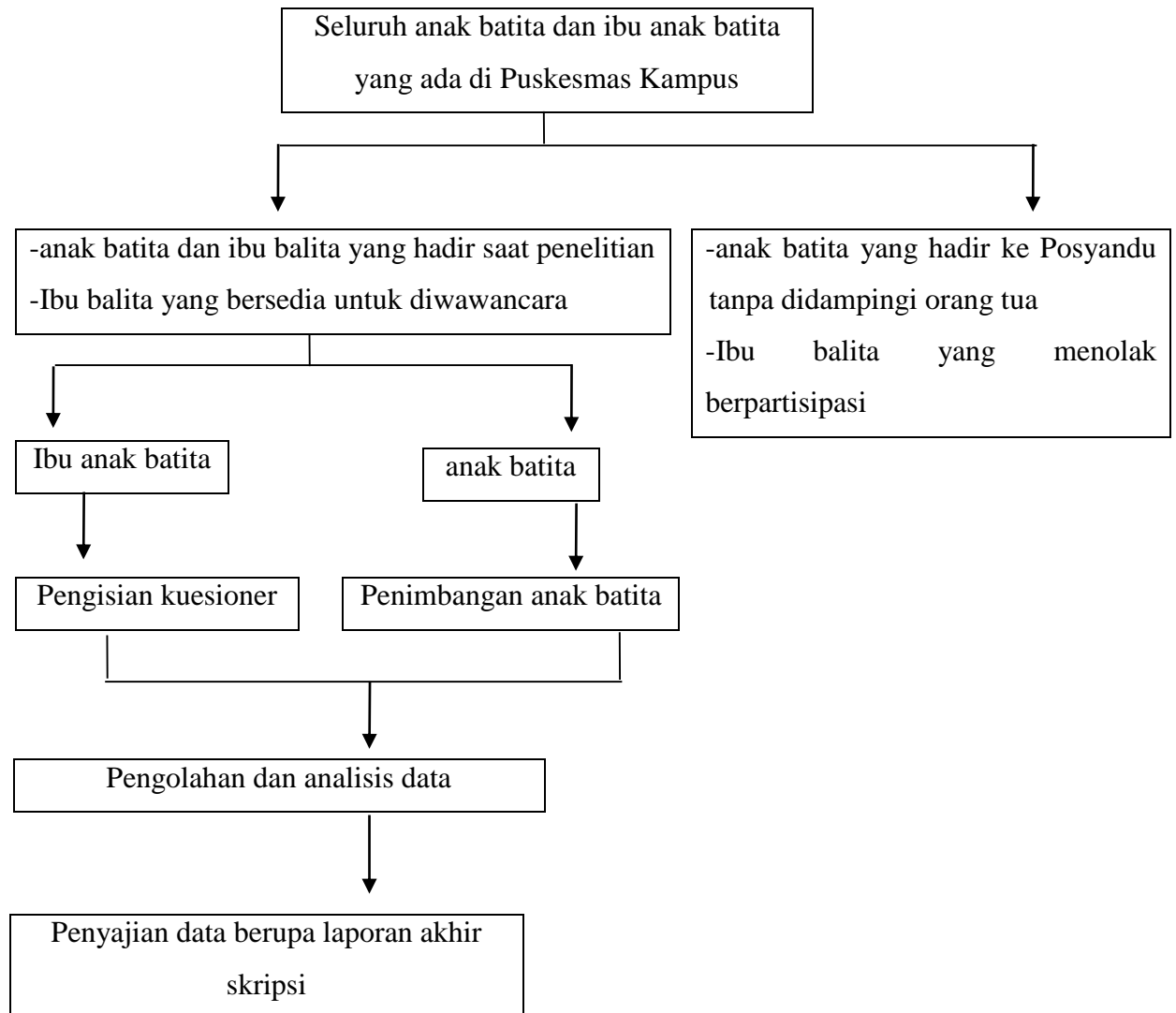
#### 3.6.2. Cara pengolahan data

1. Pengecekan data yang telah di peroleh untuk menghindari kekeliruan dan di kelompokkan dalam bentuk kategori-kategori;
2. Pemberian kode saat pengolahan data secara manual;
3. Pengelompokan data kemudian ditampilkan secara deskriptif dalam bentuk tabulasi sebagai bahan informasi.

#### 3.6.3. Analisis Data

Data yang terkumpul di analisis dalam bentuk statistik deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini meliputi distribusi jumlah dan persentase sehingga dapat diketahui frekuensi terbanyak tentang tingkat partisipasi Ibu.

### 3.7. Kerangka Operasional



## BAB IV

### HASIL

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan sampel yaitu seluruh anak batita yang hadir saat penelitian berlangsung baik yang hadir di Puskesmas atau Posyandu. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan berat badan anak batita di wilayah kerja Puskesmas Kampus Palembang Periode Mei sampai Agustus 2016. Adapun tujuan khusus dalam penelitian adalah, untuk mengidentifikasi distribusi anak batita berdasarkan usia dan jenis kelamin serta mengidentifikasi distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, dan cara orang tua dalam memberikan makan terhadap anak batita. Penelitian ini berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Kampus pada periode Mei hingga Agustus 2016, yang dilakukan empat hari dalam seminggu (Senin-Kamis) mulai jam 10.00-12.00 WIB. Hasil penelitian didapatkan 101 anak batita.

#### 4.1. Distribusi anak batita Berdasarkan Usia

Usia anak batita dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok usia 6-12 bulan, kelompok usia 12-24 bulan, dan kelompok usia 24-36 bulan. Usia anak batita dapat diperoleh dari KMS (Kartu Menuju Sehat) dan dikonfirmasi langsung kepada orang tua anak batita. Dari hasil penelitian didapatkan usia anak batita paling banyak ditemukan yaitu kelompok usia 12-24 bulan yaitu sebesar 62,4% dan yang paling sedikit pada kelompok usia 24-36 bulan yaitu sebesar 17,8%. Distribusi anak batita berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi anak batita berdasarkan usia (N=101)%

<b>Kelompok usia</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
6-12 bulan	20	19,8%
12-24 bulan	63	62,4%
24-36 bulan	18	17,8%
Total	101	100%

#### 4.2. Distribusi anak batita Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin anak batita dapat diketahui secara langsung saat wawancara dengan orang tua anak batita. Distribusi anak batita berdasarkan jenis kelamin paling banyak ditemukan anak batita perempuan yaitu sebesar 51,5% sedangkan anak batita laki-laki sebesar 48,5%. Distribusi anak batita berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi anak batita berdasarkan jenis kelamin (N=101)%

<b>Jenis kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perempuan	52	51,5%
Laki-laki	49	48,5%
Total	101	100%

#### 4.3. Distribusi Orang Tua anak batita Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua anak batita dibagi menjadi empat kelompok yaitu, Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), tingkan pendidikan Perguruan Tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikan, masih ada orang tua anak batita dengan tingkat pendidikan SD dan SMP yaitu berjumlah 7,9%. Data distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pendidikan (N=101)%

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Sekolah Dasar (SD)	2	2%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	5,9%
Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)	69	68,3%
Perguruan Tinggi	24	23,8%
Total	101	100%



#### 4.4. Distribusi Orang Tua anak batita Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan orang tua dikelompokkan menjadi empat yaitu;

- Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan,
- Golongan pendapatan tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan,
- Golongan pendapatan sedang, adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan,
- Golongan pendapatan rendah, adalah apabila pendapatan rata-rata antara di bawah Rp. 1.500.000 per bulan.

Berdasarkan tingkat pendapatan orang tua anak batita masih terdapat orang tua dengan tingkat pendaptan rendah dan sedang yaitu berjumlah 36,6%. Data tentang distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pendapatan (N=101)%

<b>Tingkat pendapatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pendapatan rendah	4	3,9%
Pendapatan sedang	33	32,7%
Pendapatan tinggi	46	45,5%
Pendapatan sangat tinggi	18	17,9%
Total	101	100%

#### 4.5. Distribusi Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan orang tua anak batita dapat diketahui lewat wawancara dengan pertanyaan yang telah disediakan dalam kuesioner. Tingkat pengetahuan orang tua anak batita dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan hasil skor dari jawaban orang tua anak batita. Orang tua yang mampu mendapatkan skor >75% dari seluruh pertanyaan dikategorikan orang tua dengan pengetahuan baik, apabila

orang tua hanya mampu menjawab dengan benar 65%-74% dikategorikan orang tua dengan tingkat pengetahuan cukup, sedangkan orang tua yang menjawab benar <65% dari seluruh pertanyaan dikategorikan orang tua dengan tingkat pengetahuan rendah. Berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan 9,9% orang tua dengan tingkat pengetahuan cukup. Data tersebut dapat dilihat pada tabel .

Tabel 6. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pengetahuan (N=101)%

<b>Tingkat pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pengetahuan rendah	0	0%
Pengetahuan cukup	10	9,9%
Pengetahuan tinggi	91	90,1%
Total	101	100%

#### **4.6. Distribusi Orang Tua anak batita Berdasarkan Cara Pemberian Makan**

Cara pemberian makan pada anak batita dibagi menjadi empat kriteria yaitu, *controlling style*, *neglectful style*, *responsive style*, dan *indulgent style*. Cara pemberian makan diperoleh melalui wawancara terhadap orang tua anak batita tentang kebiasaan cara memberikan makan pada anak batita sehari-hari. Cara pemberian makan yang paling banyak digunakan oleh orang tua adalah *responsive style* yaitu sebesar 68,3% sedangkan cara pemberian makan yang paling sedikit digunakan adalah *neglectful style* yaitu 0%. Hasil distribusi orang tua berdasarkan cara pemberian makan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan cara pemberian makan (N=101)%

<b>Cara pemberian makan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<i>Responsive style</i>	69	68,3%
<i>Indulgent style</i>	19	18,8%
<i>Controlling style</i>	13	12,9%
<i>Neglectful style</i>	0	0%
Total	101	100%

#### 4.7. Distribusi anak batita Berdasarkan Usia dan Pertumbuhan Berat Badan

Pertumbuhan berat badan dilihat melalui penambahan berat badan dari satu bulan ke bulan berikutnya yang diperhatikan secara berkala dan berkelanjutan. Pertambahan berat badan didapat dari catatan KMS (Kartu Menuju Sehat). Pada penelitian ini pertumbuhan berat badan dibagi menjadi dua kelompok yaitu pertumbuhan normal dan tidak normal. Anak batita kelompok usia 6-12 bulan dapat dikategorikan pertumbuhan normal apabila penambahan berat badan mencapai 250-500 gram. Untuk kelompok usia 12-24 bulan terjadi penambahan berat badan 800-1400 gram sedangkan pada kelompok usia 24-36 bulan terjadi penambahan sekitar 2-3 kg. Dari 20 anak batita, kelompok usia 6-12 bulan terdapat 100% anak batita dengan pertumbuhan berat badan normal. Pada kelompok usia 12-24 bulan didapatkan bahwa 92,1% dengan pertumbuhan normal. Untuk usia 24-36 bulan didapatkan bahwa 88,9% anak batita dengan pertumbuhan normal. Data distribusi tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi anak batita berdasarkan usia dan pertumbuhan berat badan (N=101)%

Kelompok usia	Pertumbuhan normal n(%)	Pertumbuhan tidak normal		Total n(%)
		Kurang n(%)	Lebih n(%)	
6-12 bulan	20 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	20 (100%)
12-24 bulan	58 (92,1%)	0 (0%)	5 (7,9%)	63 (100%)
24-36 bulan	16 (88,9%)	2 (11,1%)	0 (0%)	18 (100%)

#### 4.8. Distribusi anak batita Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pertumbuhan Berat Badan

Dari penelitian ini didapatkan bahwa anak batita perempuan lebih banyak mengalami kelebihan berat badan yaitu 7,7% dibandingkan anak batita laki-laki yang hanya 2%. Pemaparan data di atas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi anak batita berdasarkan jenis kelamin dan pertumbuhan berat badan anak batita (N=101)%

Jenis kelamin	Pertumbuhan normal n(%)	Pertumbuhan tidak normal n(%)		Total n(%)
		n(%)		
		Kurang n(%)	Lebih n(%)	
Perempuan	46 (88,5%)	2 (3,8%)	4 (7,7%)	52 (100%)
Laki-laki	48 (98%)	0 (0%)	1 (2%)	49 (100%)

#### 4.9. Distribusi Orang Tua anak batita Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Berat Badan anak batita

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi yang paling banyak ditemukan pertumbuhan anak batita normal adalah pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 92,7% sedangkan untuk pertumbuhan tidak normal ditemukan paling banyak anak batita dengan pertumbuhan berat badan lebih yaitu berjumlah 12,7%. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pendidikan dan pertumbuhan berat badan dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pendidikan dan pertumbuhan berat badan (N=101)%

Tingkat pendidikan	Pertumbuhan normal n(%)	Pertumbuhan tidak normal		Total n(%)
		Kurang	Lebih	
		n(%)	n(%)	
Pendidikan dasar (SD)	2 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (100%)
Pendidikan menengah pertama (SMP)	6 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	6 (100%)
Pendidikan menengah atas (SMA)	64 (92,7%)	2 (2,9%)	3 (4,4%)	69 (100%)
Perguruan tinggi	22 (91,7%)	0 (0%)	2 (8,3%)	24 (100%)

#### 4.10. Distribusi Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Pertumbuhan Berat Badan anak batit

Penelitian ini menunjukkan bahwa 97,8% orang tua berpendapatan tinggi dengan pertumbuhan berat badan anak batita normal dan pada orang tua dengan pendapatan sangat tinggi didapatkan 100% anak batita dengan pertumbuhan berat badan normal. Untuk pendapatan sedang didapatkan bahwa terdapat 18,2% anak batita dengan pertumbuhan tidak normal. Distribusi tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pendapatan dan pertumbuhan berat badan anak batita (N=101)%

Tingkat pendapatan	Pertumbuhan normal n(%)	Pertumbuhan tidak		Total n(%)
		Kurang n(%)	Lebih n(%)	
Pendapatan rendah	4 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (100%)
Pendapatan sedang	27 (81,8%)	2 (6,1%)	4 (12,1%)	33 (100%)
Pendapatan tinggi	45 (97,8%)	0 (0%)	1 (2,2%)	46 (100%)
Pendapatan sangat tinggi	18 (100%)	0(0%)	0 (0%)	18 (100%)

#### 4.11. Distribusi Orang Tua anak batita Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Pertumbuhan Berat Badan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi ternyata memiliki paling banyak anak batita dengan pertumbuhan berat badan lebih yaitu 5,5%. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pengetahuan dan pertumbuhan berat badan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan tingkat pengetahuan dan pertumbuhan berat badan anak batita (N=101)%

Tingkat pengetahuan	Pertumbuhan normal n(%)	Pertumbuhan tidak		Total n(%)
		Kurang n(%)	Lebih n(%)	
Pengetahuan rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Pengetahuan cukup	8 (80%)	2 (20%)	0 (0%)	10 (100%)
Pengetahuan tinggi	86 (94,5%)	0 (0%)	5 (5,5%)	91 (100%)

#### 4.12. Distribusi Orang Tua anak batita Berdasarkan Cara Pemberian Makan dan Pertumbuhan Berat Badan

Dari hasil penelitian didapatkan 69 orang tua dengan cara pemberian makan *responsive style* diketahui 67 (97,1) anak batita dengan pertumbuhan berat badan normal dan 2 (2,9%) anak batita dengan pertumbuhan berat badan tidak normal. Dari 19 orang tua dengan cara pemberian makan *indulgent style* didapatkan bahwa 18 (94,7%) anak batita dengan pertumbuhan berat badan normal dan 1 (5,3%) anak batita dengan pertumbuhan berat badan tidak normal. Dari 13 orang tua dengan tingkat cara pemberian makan *controlling style* diperoleh bahwa 9 (69,2%) anak batita dengan pertumbuhan berat badan normal dan 4 (30,8%) anak batita dengan pertumbuhan berat badan tidak normal. Hasil pemaparan tersebut bisa dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi orang tua anak batita berdasarkan cara pemberian makan dan pertumbuhan berat badan anak batita (N=101)%

Cara pemberian makan	Pertumbuhan normal n(%)	Pertumbuhan tidak normal n(%)		Total n(%)
		n(%)		
		Kurang n(%)	Lebih n(%)	
<i>Responsive style</i>	67 (97,1%)	2 (2,9%)	0 (0%)	69 (100%)
<i>Indulgent style</i>	18 (94,7%)	0 (0%)	1 (5,3%)	19 (100%)
<i>Controlling style</i>	9 (69,2%)	0 (0%)	4 (30,8%)	13 (100%)
<i>Neglectful style</i>	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)

#### 4.13. Distribusi anak batita berdasarkan pertumbuhan berat badan anak batita

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 101 sampel terdapat 93,1% anak batita dengan pertumbuhan normal. Mayoritas anak batita dengan pertumbuhan tidak normal adalah anak batita yang memiliki pertumbuhan berat badan lebih yaitu sebesar 71,4%. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14. Distribusi anak batita berdasarkan pertumbuhan berat badan anak batita (N=101)%

Jumlah anak batita	Pertumbuhan normal n(%)	Pertumbuhan tidak normal n(%)		Total n(%)
		Pertumbuhan kurang n(%)	Pertumbuhan lebih n(%)	
101	94 (93%)	2 (2%)	5 (5%)	101 (100%)